



MENINGKATKAN *CIVIC SKILLS* DAN *CIVIC DEPOSITION* MELALUI MODEL *PROJECT CITIZEN* PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS VB SDN 165/IV KOTA JAMBI

Khaini Hajar¹, Destrinelli², Indriyani³

Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

e-mail: nizza733@gmail.com

Diterima: 10/10/2026; Direvisi: 20/10/2026; Diterbitkan: 27/10/2026

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan dan sikap kewarganegaraan sejak sekolah dasar penting untuk membentuk peserta didik yang mampu berpartisipasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Namun, keterlibatan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan melaksanakan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *civic skills* dan *civic disposition* melalui model pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil perhitungan sementara menunjukkan bahwa persentase *civic skills* meningkat dari 59,03% pada prasiklus menjadi 90,89% pada Siklus III. Sementara itu, *civic disposition* meningkat dari 59,72% menjadi 91,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Citizen* berpotensi meningkatkan keterampilan dan sikap kewarganegaraan melalui diskusi, kerja sama, penyampaian pendapat, dan pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: *civic skills*, *civic disposition*, *Project Citizen*, Pendidikan Pancasila, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Developing civic skills and dispositions in elementary school is essential to preparing students to participate, collaborate, and act responsibly in a democratic society. However, students' involvement in expressing opinions, participating in discussions, making collective decisions, and fulfilling responsibilities requires further improvement. This study aimed to improve students' *civic skills* and *civic disposition* through the *Project Citizen* learning model in Pancasila Education for Grade V-B students at SDN 165/IV Kota Jambi. The study employed classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in three cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. The participants were 18 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using qualitative and quantitative approaches. Preliminary calculations indicated that the percentage of *civic skills* increased from 59.03% in the pre-cycle to 90.89% in Cycle III. Meanwhile, *civic disposition* increased from 59.72% to 91.76%. These findings indicate that implementing *Project Citizen* has the potential to improve students' civic skills and dispositions through discussion, collaboration, expressing opinions, and collective decision-making. Therefore, this model may serve as an alternative approach to developing civic competencies among elementary school students.

Keywords: *civic skills*, *civic disposition*, *Project Citizen*, Pancasila Education, classroom action research.



PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran kewarganegaraan menjadi landasan untuk menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, sikap menghargai perbedaan, serta keberanian menyampaikan pendapat secara santun. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur melalui penguasaan materi, tetapi juga perlu dilihat dari perkembangan keterampilan dan sikap kewarganegaraan peserta didik. Kajian mengenai pendidikan kewarganegaraan dan penguatan karakter menunjukkan pentingnya menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sosial (Hulu, 2024; Marlina & Untari, 2023; Pratama et al., 2023; Sari et al., 2021; Simangunsong & Habeahan, 2025).

Dua aspek yang perlu dikembangkan secara seimbang adalah *civic skills* dan *civic disposition*. *Civic skills* merujuk pada keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi sebagai warga negara, seperti menyampaikan pendapat, berdiskusi, menganalisis persoalan, bekerja sama, dan mengambil keputusan bersama. Sementara itu, *civic disposition* berkaitan dengan kecenderungan sikap dan karakter kewarganegaraan, antara lain tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Kedua aspek tersebut saling melengkapi karena keterampilan berpartisipasi perlu disertai sikap yang menghargai orang lain dan bertanggung jawab. Pembahasan mengenai pengembangan kompetensi kewarganegaraan dan pembentukan karakter peserta didik juga menjadi perhatian dalam penelitian tentang pembelajaran kewarganegaraan di sekolah (Lubis, 2018; Mukhlisotin & Rahmandani, 2023; Purwanti, 2022; Sari et al., 2025).

Namun, pengembangan kedua aspek tersebut memerlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran yang lebih banyak menempatkan guru sebagai sumber informasi dan peserta didik sebagai penerima materi berisiko membatasi kesempatan untuk berlatih mengemukakan pendapat, menyelesaikan persoalan, membangun kesepakatan, dan mempertanggungjawabkan keputusan. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada kegiatan yang kontekstual, partisipatif, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui interaksi sosial. Sejumlah kajian mengenai pembelajaran dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan menegaskan relevansi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sebagai bagian dari pembentukan keterampilan dan karakter kewarganegaraan (Hadi et al., 2026; Jayadiputra et al., 2023; Kabatiah et al., 2024; Pitriani et al., 2025).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah *Project Citizen*. Model ini mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi persoalan yang dekat dengan kehidupan, mengumpulkan informasi, mendiskusikan alternatif penyelesaian, menyusun hasil kerja, dan mempresentasikan gagasan secara bertanggung jawab. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta mengambil keputusan bersama. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dapat menjadi ruang untuk membiasakan sikap menghargai perbedaan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Dengan demikian, *Project Citizen* relevan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan aspek keterampilan dan sikap kewarganegaraan, bukan sekadar penyampaian pengetahuan mengenai kewarganegaraan.



Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pengembangan kompetensi kewarganegaraan, karakter, dan penerapan model pembelajaran partisipatif. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta menghubungkan materi dengan persoalan kehidupan nyata (Rosalia et al., 2025; Setiawan et al., 2023; Sinaga, 2024; Slam et al., 2026; Surachman et al., 2025; Tavip & Muthali'in, 2023; Wiraman et al., 2022; Zulhilmi & Suneki, 2024). Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tindakan yang memeriksa proses penerapan model secara bertahap sekaligus mengamati perubahan keterampilan dan sikap kewarganegaraan peserta didik berdasarkan data kelas yang diteliti.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi dengan fokus pada peningkatan *civic skills* dan *civic disposition* melalui model *Project Citizen* dalam pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas agar penerapan pembelajaran dapat dievaluasi dan diperbaiki melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penerapan model *Project Citizen* serta mengetahui peningkatan *civic skills* dan *civic disposition* peserta didik setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan *Project Citizen* sebagai alternatif pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan *civic skills* dan *civic disposition* melalui penerapan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian dilaksanakan di kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian sebanyak 18 peserta didik. Pelaksanaan penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya agar peningkatan keterampilan dan sikap kewarganegaraan peserta didik dapat berlangsung secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis *Project Citizen*, materi pembelajaran, lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumen pendukung yang diperlukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, bekerja sama dalam kelompok, menyusun alternatif penyelesaian masalah, dan mempresentasikan hasil diskusi. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap refleksi dilaksanakan dengan menelaah hasil observasi dan kendala yang ditemukan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan *civic skills* dan *civic disposition* peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai respons, pengalaman, dan kendala yang dihadapi peserta didik selama penerapan model *Project Citizen*. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data penelitian melalui catatan kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan tindakan.

Aspek *civic skills* dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi, bekerja sama, mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan alternatif penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan bersama. Sementara itu, aspek *civic disposition* dinilai berdasarkan tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, sikap menghargai pendapat orang lain, serta kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kedua aspek tersebut diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan digunakan untuk menggambarkan perkembangan keterampilan dan sikap kewarganegaraan peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus III.

Hasil observasi diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang terdiri atas sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Persentase sebesar 81–100% termasuk kategori sangat baik, persentase 61–80% termasuk kategori baik, persentase 41–60% termasuk kategori cukup, sedangkan persentase 0–40% termasuk kategori kurang. Kategori tersebut digunakan untuk menjelaskan tingkat pencapaian peserta didik pada setiap aspek yang diamati. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan persentase hasil observasi yang diperoleh pada tahap prasiklus dan setiap siklus, sehingga perubahan tingkat pencapaian peserta didik dapat dibandingkan secara deskriptif.

Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, serta perubahan perilaku yang muncul selama tindakan. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan dengan membandingkan persentase hasil observasi pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Perbandingan tersebut digunakan untuk melihat perkembangan *civic skills* dan *civic disposition* setelah penerapan model *Project Citizen*. Peningkatan hasil ditinjau dari perubahan persentase dan kategori penilaian pada setiap siklus, serta didukung oleh temuan kualitatif mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan *civic skills* dan *civic disposition* dari tahap prasiklus hingga siklus III. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan mengambil keputusan bersama, serta berkembangnya sikap tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Hasil analisis setiap siklus selanjutnya digunakan untuk menjelaskan sejauh mana penerapan model *Project Citizen* mendukung peningkatan keterampilan dan sikap kewarganegaraan peserta didik di kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal (Prasiklus)

Observasi prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal *civic skills* dan *civic disposition* peserta didik kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi sebelum penerapan model *Project Citizen*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan tugas kelompok. Pada aspek sikap, tanggung jawab, kemandirian, partisipasi, dan penghargaan terhadap pendapat teman juga masih perlu diperkuat.

Ringkasan hasil prasiklus disajikan pada Tabel 1. Tabel ini memuat capaian kedua aspek sebagai dasar pembandingan untuk menilai perkembangan pada setiap siklus. Data indikator terperinci dapat dipertahankan sebagai data pendukung apabila jurnal meminta pelaporan setiap indikator.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Prasiklus

Aspek yang diamati	Skor diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kategori
<i>Civic skills</i>	255	432	59,03%	Cukup
<i>Civic disposition</i>	215	360	59,72%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, capaian *civic skills* sebesar 59,03%, sedangkan *civic disposition* sebesar 59,72%; keduanya berada pada kategori cukup sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam naskah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpartisipasi dan sikap kewarganegaraan peserta didik masih perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan dengan menerapkan model *Project Citizen* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan menentukan keputusan kelompok.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I diarahkan untuk mengenalkan tahapan pembelajaran *Project Citizen*, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga mendiskusikan dan menyusun hasil kerja kelompok. Pada tahap ini, peserta didik mulai berlatih menyampaikan pendapat, mengumpulkan informasi, membagi tugas, dan mempresentasikan hasil diskusi. Meskipun keterlibatan mulai berkembang, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan agar lebih aktif menyampaikan gagasan dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

Untuk menyajikan hasil secara ringkas, capaian pada tiga pertemuan Siklus I digabungkan dalam satu tabel. Tabel 2 memperlihatkan persentase *civic skills* dan *civic disposition* berdasarkan rekapitulasi yang tercantum dalam naskah awal. Angka pada rekapitulasi ini perlu dicocokkan kembali dengan hasil penghitungan dari tabel setiap pertemuan sebelum digunakan dalam publikasi.

Tabel 2. Rekapitulasi *Civic Skills* dan *Civic Disposition* Siklus I

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata Siklus I
<i>Civic skills</i>	66,30%	72,06%	76,62%	71,29%
<i>Civic disposition</i>	66,39%	72,39%	76,94%	71,57%

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata *civic skills* pada Siklus I tercatat sebesar 71,29%, sedangkan *civic disposition* sebesar 71,57%. Kedua aspek menunjukkan kecenderungan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, meskipun partisipasi peserta didik belum sepenuhnya merata. Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya, terutama melalui pembagian tugas yang lebih jelas, pemberian kesempatan berbicara kepada setiap anggota, dan pendampingan dalam mengambil keputusan kelompok.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memperjelas tanggung jawab setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan yang lebih merata untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta menanggapi gagasan teman. Peserta didik melanjutkan pengumpulan informasi, membandingkan alternatif penyelesaian masalah, dan menyempurnakan hasil kerja kelompok. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memperkuat keterampilan partisipasi sekaligus membiasakan tanggung jawab dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Hasil observasi Siklus II diringkas pada Tabel 3. Tabel ini mempertahankan angka rekapitulasi dari naskah awal sehingga perkembangan dari setiap pertemuan tetap terlihat.

Penyajian ringkas ini mengurangi pengulangan tabel indikator tanpa menghilangkan gambaran perkembangan kedua aspek yang diteliti.

Tabel 3. Rekapitulasi *Civic Skills* dan *Civic Disposition* Siklus II

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata Siklus II
<i>Civic skills</i>	79,40%	83,33%	86,34%	83,02%
<i>Civic disposition</i>	79,44%	83,61%	86,94%	83,33%

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *civic skills* pada Siklus II tercatat sebesar 83,02%, sedangkan *civic disposition* sebesar 83,33%. Dibandingkan dengan rekapitulasi Siklus I, kedua aspek menunjukkan peningkatan berdasarkan nilai rata-rata yang dilaporkan dalam naskah. Hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan tindakan pada Siklus III dengan memantapkan diskusi, presentasi portofolio, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan bersama.

Hasil Siklus III

Siklus III difokuskan pada pemantapan keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan dan mempresentasikan portofolio kelompok. Peserta didik meninjau kembali informasi yang telah dikumpulkan, mempertimbangkan alternatif penyelesaian masalah, menyampaikan alasan atas pendapatnya, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Pada tahap ini, pengamatan diarahkan pada perkembangan keterampilan berdiskusi dan bekerja sama serta sikap tanggung jawab, kemandirian, dan penghargaan terhadap pendapat teman.

Rekapitulasi hasil Siklus III disajikan pada Tabel 4. Data berikut mengikuti angka yang tercantum pada rekapitulasi naskah awal, termasuk nilai rata-rata *civic disposition* sebesar 91,76%. Nilai tersebut tetap perlu diperiksa kembali berdasarkan data observasi asli karena beberapa skor dan persentase pada tabel pertemuan tidak konsisten.

Tabel 4. Rekapitulasi *Civic Skills* dan *Civic Disposition* Siklus III

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata Siklus III
<i>Civic skills</i>	88,19%	90,97%	93,52%	90,89%
<i>Civic disposition</i>	89,17%	91,67%	94,44%	91,76%

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata *civic skills* pada Siklus III tercatat sebesar 90,89%, sedangkan *civic disposition* sebesar 91,76%. Nilai rekapitulasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang dilaporkan pada Siklus II. Hasil ini menggambarkan kecenderungan peningkatan kedua aspek selama tindakan, tetapi besarnya peningkatan akhir perlu dipastikan kembali setelah seluruh skor dan persentase pertemuan diverifikasi.

Perbandingan Hasil Prasiklus hingga Siklus III

Setelah hasil setiap tahap diringkas, perbandingan antartahap diperlukan untuk menunjukkan pola perkembangan *civic skills* dan *civic disposition* secara keseluruhan. Perbandingan ini memudahkan pembaca melihat perubahan capaian tanpa harus menelaah seluruh tabel indikator secara berulang. Tabel 5 menyajikan persentase prasiklus dan rata-rata setiap siklus berdasarkan angka rekapitulasi yang tercantum dalam naskah.

Tabel 5. Perbandingan Hasil *Civic Skills* dan *Civic Disposition* pada Setiap Tahap

Tahap penelitian	<i>Civic skills</i>	<i>Civic disposition</i>
Prasiklus	59,03%	59,72%
Siklus I	71,29%	71,57%
Siklus II	83,02%	83,33%
Siklus III	90,89%	91,76%
Perubahan prasiklus–Siklus III	+31,86 poin persentase	+32,04 poin persentase

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai *civic skills* meningkat dari 59,03% pada prasiklus menjadi 90,89% pada Siklus III, sedangkan *civic disposition* meningkat dari 59,72% menjadi 91,76%. Berdasarkan angka rekapitulasi tersebut, perubahan masing-masing aspek mencapai 31,86 dan 32,04 poin persentase. Pola ini menunjukkan kecenderungan peningkatan selama

penerapan *Project Citizen*, dengan catatan bahwa kesimpulan kuantitatif akhir harus mengikuti hasil pemeriksaan ulang terhadap skor mentah dan penghitungan persentase setiap pertemuan.

Pembahasan

Kondisi Awal *Civic Skills* dan *Civic Disposition* Peserta Didik

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa *civic skills* peserta didik mencapai 59,03%, sedangkan *civic disposition* mencapai 59,72%. Kedua capaian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpartisipasi dan sikap kewarganegaraan peserta didik masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang memberi ruang bagi keterlibatan aktif. Kondisi ini menjadi dasar penerapan model *Project Citizen*, yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari persoalan nyata, berdiskusi, menyusun alternatif penyelesaian, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok.

Keterampilan kewarganegaraan tidak cukup dikembangkan melalui penguasaan konsep, tetapi juga memerlukan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam kegiatan partisipatif. Dalam konteks tersebut, pembelajaran berbasis *Project Citizen* memberi ruang bagi peserta didik untuk berlatih menyampaikan pendapat, mempertimbangkan pandangan berbeda, dan mengambil keputusan secara bersama. Penelitian Apriliani et al. (2025) juga melaporkan peningkatan *civic disposition* melalui penerapan *Project Citizen* pada peserta didik kelas V sekolah dasar, sehingga mendukung relevansi model ini untuk mengembangkan sikap kewarganegaraan dalam pembelajaran.

Perkembangan pada Siklus I

Pada Siklus I, rata-rata *civic skills* yang dilaporkan mencapai 71,29%, sedangkan *civic disposition* mencapai 71,57%. Dibandingkan dengan kondisi prasiklus, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek setelah pembelajaran menggunakan model *Project Citizen* diterapkan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan menyusun hasil kerja kelompok mulai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan dan sikap kewarganegaraan.

Meskipun demikian, peningkatan pada Siklus I belum dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik telah menunjukkan keterampilan dan sikap yang merata. Tahap awal penerapan model masih memerlukan penyesuaian, khususnya dalam pembagian tugas, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, refleksi pada akhir siklus menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, terutama melalui pendampingan guru dan pemberian kesempatan berpartisipasi secara lebih seimbang.

Perkembangan pada Siklus II

Pada Siklus II, rekapitulasi penelitian melaporkan rata-rata *civic skills* sebesar 83,02% dan *civic disposition* sebesar 83,33%. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dilaporkan pada Siklus I, sehingga menunjukkan kecenderungan perkembangan positif selama tindakan berlangsung. Perbaikan pembelajaran melalui pembagian tanggung jawab, penguatan diskusi, dan pemberian kesempatan menanggapi pendapat dapat dipahami sebagai bagian dari upaya membangun partisipasi serta tanggung jawab peserta didik.

Perkembangan tersebut sejalan dengan karakter *Project Citizen* yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam mengkaji persoalan dan merumuskan alternatif penyelesaian. Apriliani et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan model ini berkaitan dengan penguatan partisipasi aktif, tanggung jawab, kerja sama, berpikir kritis, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pentingnya kegiatan yang tidak hanya meminta peserta didik memahami materi kewarganegaraan, tetapi

juga memberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku kewarganegaraan selama proses pembelajaran.

Perkembangan pada Siklus III

Pada Siklus III, rata-rata *civic skills* yang dilaporkan mencapai 90,89%, sedangkan *civic disposition* mencapai 91,76%. Kedua nilai tersebut lebih tinggi daripada nilai rekapitulasi Siklus II, sehingga memperlihatkan pola peningkatan dari prasiklus hingga akhir tindakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang secara bertahap memberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan alasan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil dapat mendukung pengembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Sumaryanto et al. (2026), yang melaporkan bahwa model *Project Citizen* berbasis masalah sosial berpengaruh terhadap *civic disposition* dan keterampilan partisipasi peserta didik sekolah dasar. Keselarasan ini memperkuat alasan pedagogis untuk menggunakan pembelajaran yang menghubungkan persoalan sosial dengan aktivitas partisipatif di kelas. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas pada satu kelas, hasilnya lebih tepat dipahami sebagai perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, bukan sebagai bukti bahwa model tersebut menjadi satu-satunya faktor penyebab perubahan.

Makna Peningkatan *Civic Skills* dan *Civic Disposition*

Secara keseluruhan, data rekapitulasi menunjukkan bahwa *civic skills* meningkat dari 59,03% pada prasiklus menjadi 90,89% pada Siklus III, sedangkan *civic disposition* meningkat dari 59,72% menjadi 91,76%. Selisih nilai yang dilaporkan mencapai 31,86 poin persentase untuk *civic skills* dan 32,04 poin persentase untuk *civic disposition*. Pola tersebut menunjukkan bahwa kedua aspek berkembang secara bersamaan selama pelaksanaan tindakan, sehingga pembelajaran perlu memberi perhatian pada keterampilan berpartisipasi sekaligus sikap yang mendukung kehidupan demokratis.

Peningkatan kedua aspek memiliki makna yang saling melengkapi. *Civic skills* berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan, sedangkan *civic disposition* berkaitan dengan sikap yang mendukung partisipasi tersebut, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran *Project Citizen* relevan untuk digunakan ketika kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya mengetahui persoalan kewarganegaraan, tetapi juga belajar meresponsnya secara aktif dan bertanggung jawab.

Meskipun hasil rekapitulasi menunjukkan kecenderungan peningkatan, ketepatan kesimpulan tetap bergantung pada konsistensi data observasi. Beberapa skor indikator dan persentase dalam tabel pertemuan pada naskah awal belum selaras dengan nilai rekapitulasi, terutama pada sejumlah tabel Siklus II dan Siklus III. Oleh karena itu, seluruh skor mentah, persentase indikator, dan nilai rata-rata perlu diverifikasi sebelum angka peningkatan akhir dinyatakan sebagai hasil final penelitian.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Citizen* dalam pembelajaran PPKn menunjukkan perkembangan positif pada *civic skills* dan *civic disposition* peserta didik kelas VB SDN 165/IV Kota Jambi. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik semakin terlibat dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menentukan keputusan kelompok. Peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab, kemandirian, serta sikap menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan pembelajaran yang partisipatif.



Penerapan model *Project Citizen* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kewarganegaraan secara terpadu. Pelaksanaannya perlu didukung oleh pembagian tugas yang jelas, kesempatan berpartisipasi yang merata, serta bimbingan guru selama diskusi dan penyusunan hasil kerja kelompok. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, D., Hidayat, O. S., & Yurniwat. (2025). Meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Citizen* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Jati 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 252–265. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9291>
- Basariah, B., Ismail, M., Rispawati, R., Jumrawati, J., & Edi, M. G. P. (2024). *Project Citizen* dalam membangun *civic literacy* mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2319–2324. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2577>
- Bauml, M., & Crocker, J. W. (2025). “The domino effect”: How early adolescents describe their capacity for civic engagement. *Democracy & Education*, 33(2), Article 2. <https://doi.org/10.65214/2164-7992.1699>
- Body, A., Lau, E., Cunliffe, J., & Cameron, L. (2024). Mapping active civic learning in primary schools across England—A call to action. *British Educational Research Journal*, 50(3), 1308–1326. <https://doi.org/10.1002/berj.3975>
- Damiani, V., & Fraillon, J. (2025). Civic and citizenship education, global citizenship education, and education for sustainable development: An analysis of their integrated conceptualization and measurement in the International Civic and Citizenship Education Study (ICCS) 2016 and 2022. *Large-Scale Assessments in Education*, 13(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s40536-025-00237-y>
- Halverson, L. R., Tucker, E., & Smith, G. H. (2025). Teaching civics: An overview of instructional strategies using primary sources, role-play and simulations, and academic service learning for teaching civic knowledge, skills, and dispositions. *The Social Studies*, 116(4), 211–231. <https://doi.org/10.1080/00377996.2024.2379908>
- Handayani, M. I., Haryanto, H., & Wibowo, A. (2022). *Project Citizen* model in citizenship education and its impact on critical thinking skills for elementary school teacher education students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 276–281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46763>
- Handayani, N. N. (2026). Determinasi *Project Citizen* terhadap pengalaman belajar IPS dan keterampilan kewargaan siswa kelas V. *LAMPUHYANG*, 17(2), 50–70. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v17i2.586>
- Jerome, L., Hyder, F., Hilal, Y., & Kisby, B. (2024). A systematic literature review of research examining the impact of citizenship education on active citizenship outcomes. *Review of Education*, 12(2), Article e3472. <https://doi.org/10.1002/rev3.3472>
- Mahendra, P. R. A., Pali, R. A., & Andriyanto. (2024). Pembelajaran *Project Citizen* dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.101>
- Manik, K. S., & Dharma, S. (2024). Pengaruh penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *civic disposition* siswa kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. *As-Sabiqun*, 6(4), 787–809. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5121>



- Momo, A. H., Saleh, M., Iru, L., Syahbudin, S., Salimin, S., Irawaty, I., Reni, W. O., Nerlin, & Piara, M. (2024). Implementation of a media-based citizen science project learning model using a scientific approach in Civic Education to enhance student critical thinking skills. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 254–261. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71095>
- Ningsih, T. Z., Aman, A., Nasrulloh, A., Ofianto, O., Erniwati, E., Asri, Z., et al. (2025). Enhancing communication and collaboration skills through discovery, cooperative and problem-based learning models in Social Studies education. *Cogent Education*, 12(1), Article 2500110. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2500110>
- Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E. S., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). Exploring the impact of civic education on civic participation among elementary school students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 145–151. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658>
- Romlah, O. Y., & Syobar, K. (2021). *Project Citizen* model to develop students' pro-social awareness. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.37982>
- Rrustemi, J., & Kurteshi, V. (2025). Fostering democratic citizenship: A qualitative study of teaching techniques in lower cycle classrooms. *Práxis Educativa*, 20. <https://doi.org/10.5212/praxeduc.v.20.24544.046>
- Sew, N., Bock, A. B., & Allen, D. (2024). Creating student leaders through civics. *Phi Delta Kappan*, 105(8), 44–49. <https://doi.org/10.1177/00317217241251878>
- Shela, D., & Iswatiningsih, D. (2025). Pembelajaran PKn *Project Citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 403–420. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24463>
- Sumaryanto, R., Herwin, & Damayanti, I. (2026). Transformative civic education based on social issues: Reconstructing students' civic disposition and participation skills through the *Project Citizen* model. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v7i1.106274>
- Sundawa, D., & Dahliana, A. (2022). Strengthening civic education through *Project Citizen* as an incubator for democracy education. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3), 763–768. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.3.31>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., Hardian, M., & Trihastuti, M. (2020). *Project Citizen*: Development of social skills and understanding of contemporary issues (Study at Ahmad Dahlan University). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(1), 9–21. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i2>
- Yunitasari, L., & Muhammad, A. F. N. (2026). Penerapan model *Citizen* untuk menguatkan *civic disposition* siswa kelas VB SD Negeri Banjaranyar 04 Kecamatan Brebes. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 208–229. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.17224>